

## **BAB V**

# **KONSEP DASAR PERENCANAAN DAN PERANCANGAN**

### **5. 1. Konsep Perencanaan**

#### **5.1.1. Penentuan lokasi**

Lokasi yang dipilih adalah pada kawasan jalan Yos Sudarso penentuan ini didasarkan pada faktor - faktor yang menjadi pertimbangan yang telah ditentukan pada bab sebelumnya yang meliputi :

- **RUTRK** : kesesuaian kawasan dengan rencana umum tata ruang kota dimana lahan yang menjadi alternatif lokasi merupakan kawasan pengembangan terbatas.
- **AKSESIBILITAS** : lokasi yang telah ada sekarang mudah dijangkau dari jalan-jalan utama, dan tidak jauh dari pusat Kalimantan tengah. (kira-kira 5 menit dari pusat kota), serta dilalui oleh jalur transportasi umum.
- **LINGKUNGAN** : taman budaya berada pada kawasan yang diperuntukkan bagi pengembangan tata kota dalam jangka panjang.
- **SARANA PENDUKUNG** : dilengkapi dengan adanya sarana penunjang pelayanan umum.

### 5.1.2. Penentuan Site

Untuk site taman budaya lokasi ditentukan pada site taman budaya yang telah ada saat ini yaitu Jalan Yos Sodarsa karena telah memenuhi kriteria-kriteria dasar pertimbangan pemilihan site yang juga merupakan kawasan lahan pengembangan daerah pusat kota.

Dengan luas lahan 15.400m<sup>2</sup> yang berbatasan dengan :

Sebelah selatan : Hotel

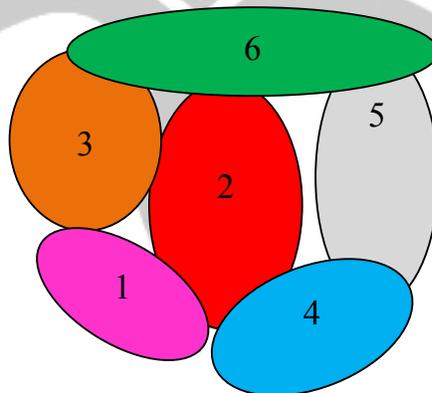
Sebelah Timur : Bundaran (Pusat kota)

Sebelah Barat : Pemukiman Warga

Sebelah utara : Site terpilih

### 5.2 Konsep Perancangan

Konsep perancangan ini dimaksudkan untuk menciptakan bangunan Taman Budaya dengan penonjolan corak tradisional modern sebagai pemberi citra bangunan serta menampilkan ruang pameran sebagai bangunan utama dengan fleksibilitas ruang yang memungkinkan kewadahan bagi berbagai macam kegiatan seni dan budaya.



Gambar 5.1. Zoning

( Sumber : Penulis )

Ket :

1. Kelompok kegiatan unit pelayanan umum
2. Kelompok kegiatan unit pameran
3. Kelompok kegiatan unit pendukung
4. Kelompok kegiatan unit pengelola
5. Kelompok kegiatan unit pengunjung
6. Kelompok kegiatan unit servis umum

- Zona yang setiap saat dilalui
- Zona terakhir yang dikunjungi
- Zona yang jarang dikunjungi
- Zona yang sering dilalui oleh pengelola
- Zona langkah awal untuk masuk
- Zona yang dilalui oleh pengunjung dan pelajar.

### 5.2.1. Pengelompokkan kegiatan

Berdasarkan program kegiatan taman budaya maka dilakukan pengelompokkan terhadap kegiatan dengan maksud untuk memudahkan dalam tingkat pelayanan berdasarkan karakter dari masing-masing kegiatan.

Secara umum pengelompokkan kegiatan tersebut dibedakan menjadi 3 bagian yaitu :

1. kelompok kegiatan utama yang meliputi : kegiatan pertunjukkan/pementasan, seminar, diskusi, pameran, dll.
2. kelompok kegiatan pengelola yang terdiri dari : bimbingan dan pembinaan seni budaya, pelayanan informasi budaya, kegiatan administrasi, teknik operasional, dll.
3. kelompok kegiatan pendukung meliputi : kegiatan pelestarian terhadap benda-benda seni budaya yang hampir punah, identifikasi terhadap seni budaya tradisional, dll.
4. Kelompok kegiatan service umum, pelayanan, dan unit pengunjung meliputi : kegiatan pelayanan ke masyarakat.

### **5.2.3. Konsep Dasar Bentuk dan Gubahan Massa Bangunan Taman Budaya**

#### **5.2.3.1. Konsep Dasar Bentuk**

Konsep dasar tradisional suku Dayak Kalimantan Tengah dengan budaya Rumah Betang yaitu semangat kebersamaan dan kekerabatan yang memiliki rasa kekeluargaan antar warga suku Dayak. Konsep dasar itulah yang akan diterapkan pada Taman Budaya Kalimantan Tengah.

Suasana yang mendukung terjadinya kebersamaan dan kekerabatan itu dapat tercipta adalah



Tabel 5.1. Suasana yang mendukung terjadinya kebersamaan dan kekerabatan

<b>Suasana</b>	<b>Maknanya</b>
Keakraban	Membangun suasana yang erat dan hangat dalam suatu ruangan yang ditampilkan melalui penataan dan wujud elemen dalam ruang.  Hangat, luwes, melebur menjadi satu, toleransi, netral, menimbulkan kemauan untuk menjadi dekat dan menimbulkan rasa percaya diri
Kehangatan	Merasa nyaman, hangat berada disekeliling orang menjadi lebih dekat membuat diri merasakan kebersamaan.

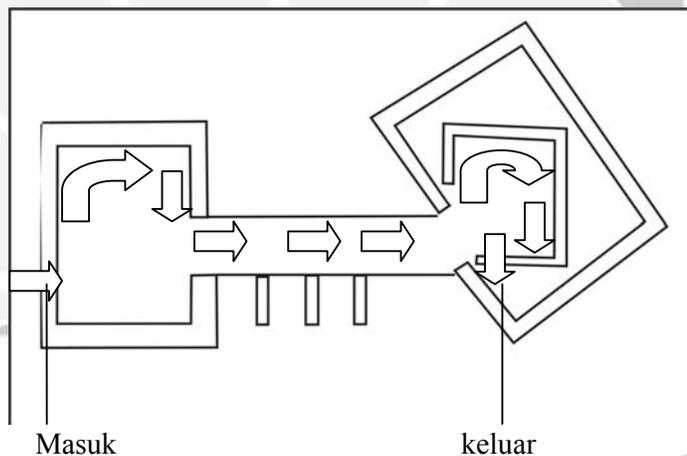
- **Ruang Pameran**

Pola sirkulasi pengunjung merupakan hal yang penting dalam penataan/display karya seni yang akan dipamerkan dalam ruang pameran. Pola sirkulasi tersebut harus memperhatikan aspek-aspek sebagai berikut :

- Pola sirkulasi pengunjung diharapkan dapat memberikan kenyamanan pada pengunjung pada saat mengamati sebuah karya.

- Pola sirkulasi yang digunakan juga harus dipertimbangkan agar pengunjung dapat menikmati keseluruhan karya yang dipamerkan, sehingga tidak ada satupun karya yang terlewatkan oleh pengunjung.

Berdasarkan pertimbangan aspek-aspek yang mempengaruhi tingkat kenyamanan pengunjung, maka dipilih model sirkulasi pengunjung seperti pada gambar di bawah ini:



Gambar 5.2. Sirkulasi ruang pameran

Sumber : ( Penulis)

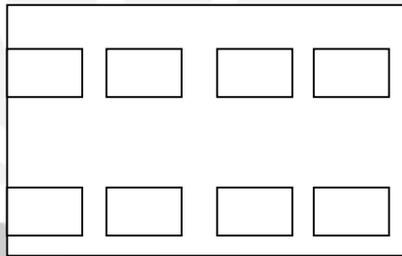
Pola sirkulasi pengunjung pada bangunan Taman Budaya pada ruang pameran, ini dimaksudkan agar pengunjung dapat terarah alur pergerakannya sehingga tidak langsung menyebar tetapi tertata sehingga dapat lebih terasa dekat dengan yang lain yang memberikan rasa keakraban, kebersamaan dan kekerabatan dan

dapat melihat keseluruhan dari karya yang sedang dipamerkan, sehingga tidak ada satu karya yang terlewatkan.

- **Ruang Seminar**

Pada ruang seminar penataan meja dibuat melingkar karna agar dengan mudah berinteraksi dengan didasari keakraban yang ditimbulkan dari pengaruh bentuk meja yang melingkar dan penataannya yang memberi kesan lebih dekat sehingga mendukung terjadinya kebersamaan dan kekerabatan.

- **Ruang Pengelola**



Gambar 5.3. penataan ruang pengelola

Sumber : ( Penulis)

Penataan ruang pengelola pada ruang kerja sengaja tidak diberi dinding partisi agar pada ruang kerja pengelola dapat berinteraksi secara langsung dan memberi suasana keakraban antar rekan kerja yang menciptakan suasana kebersamaan dan kekerabatan.

**Penataan/Display Karya**

Penataan/display karya diatur dengan tujuan agar tidak mengganggu sirkulasi pengunjung, sehingga selain dapat memberikan kenyamanan sebagai faktor pendukung terciptanya

suasana kebersamaan dan kekerabatan pada pengunjung, juga untuk menghindari terjadinya kerusakan karya apabila terjatuh pada saat tersenggol oleh pengunjung.

**Teknik Penyajian Obyek Pamer :**

1. Standar Luas Ruang Obyek Pamer

Semua jenis materi obyek pameran disediakan tempat dengan menganggap bahwa semua jenis materi memiliki rata-rata ukuran yang sama dengan mempertimbangkan penyimpangan ukuran terbesar dan terkecil.

2. Tata Letak Obyek Pamer

Berikut ini akan diuraikan mengenai tata letak obyek pameran dalam. Galeri Seni Rupa, antara lain :

- a. Dari segi letak obyek pameran : dapat digantung, ditempel pada dinding, sistem panel dan disangga.
- b. Dari segi pengamatan terhadap obyek pameran : dapat sejajar obyek pameran, dibawah obyek pameran dan diatas obyek pameran.

3. Penerapan Obyek Pamer

a. Obyek Pamer 2 Dimensi

- Sistem panel
- Ditempel pada dinding

b. Obyek Pamer 3 Dimensi

- Box / kotak kaca      - Digantung

- Split level
- Disangga

### **Faktor Kenyamanan Pandangan Terhadap Obyek Pamer**

Dalam menikmati hasil karya seni rupa, terdapat beberapa faktor kenyamanan dalam menikmati obyek pamer yang dapat dicapai dengan :

- **Pencahayaan**

Dalam hal ini pengunjung dibantu dengan sistem pencahayaan, khususnya pencahayaan buatan di dalam ruang pamer sehingga dalam menikmati obyek pamer dapat terlihat lebih jelas. Tata pencahayaan secara buatan pada ruang pamer dapat mempengaruhi obyek yang dipamerkan. Ada 2 macam cara penerangan dalam ruang pamer, yaitu :

1. Pencahayaan Alami

- Digunakan hanya sebagai faktor pembentuk suasana ruang
- Digunakan pada ruang-ruang pendukung kegiatan pameran.

2. Pencahayaan Buatan

- Digunakan sebagai faktor pendukung penampilan obyek pamer.
- Digunakan sebagai pembentuk kenyamanan suasana ruang pamer.
- Memperjelas jalur pergerakan dan pengarahannya.
- Mengurangi kejenuhan selama pergerakan.

Tata pencahayaan secara buatan pada ruang pameran dapat mempengaruhi obyek yang dipamerkan. Ada beberapa cara penerangan dalam ruang pameran, yaitu :

- Peletakan Lampu Dari Atas



Gambar 5.4. Peletakan lampu dari atas  
Sumber : penulis

- **Penataan Cahaya pada Ruang Pameran**

Penataan cahaya pada ruang pameran bertujuan untuk menampilkan karya seni dengan sentuhan lebih indah dan mengagumkan, oleh karena itu penataan cahaya pada objek karya seni ditata agar dapat menampilkan kesan tersebut. Sebaiknya digunakan cahaya yang berwarna kuning agar dapat memberi kesan kehangatan, kekuatan yang dapat mendukung terciptanya kebersamaan dan kekerabatan.

Telah diketahui bersama bahwa symbol, fungsi, teknologi Struktur dan bahan merupakan aspek-aspek yang mempengaruhi bentuk dari bangunan, dan ketiga aspek tersebut memiliki keterkaitan dan identitas tersendiri yang mampu mewakili citra dari bangunan Taman Budaya.

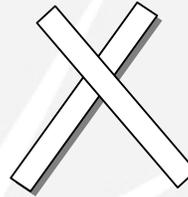
## 1. Symbol

Simbol – simbol yang akan diterapkan merupakan alat yang mudah dalam menyampaikan maksud yang ingin ditujukan kepada masyarakat sehingga akan memberikan identitas yang akan menjadi kesan / image yang akhirnya menjadikan persepsi tersendiri bagi orang yang melihatnya terhadap obyek yang dilihat.

Setiap warga Dayak memiliki ikatan yang sangat kuat rasa kebersamaan dan kekerabatannya karena masyarakat Dayak memiliki simbol – simbol leluhur yang sangat mereka hormati dan mereka jaga sebagai pedoman acuan dalam kehidupan adat istiadat suku Dayak. Melalui simbol –simbol inilah suku Dayak menyampaikan rasa penghormatan, persatuan, kebersamaan dan kekerabatannya. Adapun simbol – simbol yang menimbulkan adanya kebersamaan dan kekerabatan itu tercipta adalah :

- Gapura pada Taman Budaya yang terbuat dari kayu ulin penuh dihiasi ornamen yang dipadu dengan ukiran khas Dayak. Adapun bagian atas gapura menggambarkan masyarakat Dayak yang sedang menyambut kedatangan tamu yang mereka hormati, lengkap dengan pakaian kebesaran mereka.

- Bagian atap bangunan kiri-kanan berbentuk menyilang, yang melambangkan kekuatan, yang mendukung agar terciptanya kekerabatan itu terjadi yang berfungsi untuk mempertahankan diri dari lambang persatuan dan erat. bentuk atap yang tinggi ke atas, sehingga menimbulkan bayangan dan memberikan kesan dekat dan akrab dengan bumi.



Gambar 5.5. Bentuk Atap

(Sumber: Penulis)

- Ketinggian atap ruang pameran disesuaikan dengan perbandingan sehingga mampu mendukung dari tinjauan standart akustik serta fleksibilitas auditorium ruang pameran 1 lantai.
- **Fungsi**
  - Pada ruang Audience yang bersifat public memiliki fungsi yang sama.
  - Penataan fungsi dilakukan dengan pengaturan setting dan pengolahan ornamen pada pintu dan jendela yang mencerminkan keteraturan seat pada ruang audience.

- **Teknologi Struktur dan Bahan**

- Menggunakan bahan beton sebagai bahan utama agar lebih kuat.
- Bahan lain yang digunakan adalah bahan-bahan yang mampu mewakili karakter tradisional. Antara lain kayu dengan sifat yang mudah dibentuk untuk ornamen-ornamen tradisional dan memberikan kesan penampilan bangunan yang hangat, alamiah, dan menyegarkan.
- Penggunaan batu alam yang mudah diolah sebagai penutup dinding yang memiliki sifat sederhana dan informal serta marmer sebagai bahan penutup lantai yang berkesan kuat dan agung dengan tekstur dan warna yang beraneka ragam.
- Penggunaan warna-warna gelap pada kolom-kolom pertemuan dinding dan warna terang pada dinding ruang auditorium sebagai pemberi kesan luas. Warna – warna ini diartikan sebagai corak, intensitas yang mewakili simbol – simbol atau ornamen – ornamen Rumah Betang suku Dayak Kalimantan Tengah yang memberikan efek dan mendukung terjadinya kebersamaan dan kekerabatan melalui aura atau pengaruh warna yang ditimbulkan. Kebersamaan dan kekerabatan itu dapat terjadi jika

didukung dengan suasana yang ditimbulkan oleh warna – warna di bawah ini :

Tabel 5.2. Suasana yang ditimbulkan dari simbol budaya Betang yang mendukung terciptanya kebersamaan dan kekerabatan.

Warna	Suasana
<b>Merah</b>	Semangat, panas, keintiman, menggairahkan, keingintahuan, enerjik, kaya dengan gagasan, dominant, kuat dan optimis. Penggunaan warna merah disesuaikan dengan kondisi thermal terutama dalam interior ruangan yang berAC atau daerah bersuhu dingin, untuk memberikan kesan hangat secara visual
<b>Hijau</b>	Kesegaran, kesejukan, ketenangan, mewakili warna alam, menentramkan emosi, memberikan rangsangan secara psikologis
<b>Coklat</b>	Hening, tenang, mewakili warna alam (seperti : kayu,tanah), menentramkan, aman, stabil. Namun bila terlalu dominan digunakan, akan menimbulkan perasaan sesak.
<b>Abu-abu</b>	Hening, tenang, penetralistik suasana dan memberi pengaruh magnet yang menarik
<b>Kuning</b>	Ceria, cerah, semangat, senang, hangat, temperamental, menarik perhatian, kecerdikan, kaya dengan ide dan sumber kekuatan. Berfungsi sebagai penghangat suasana pada ruang-ruang yang suram, karena kurang pencahayaan.

### 5.2.3.2. Konsep Dasar Gubahan Massa Bangunan Taman Budaya

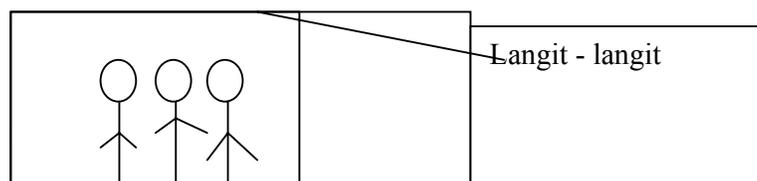
- Ruang pameran dijadikan sebagai orientasi bagi massa bangunan pendukungnya

- Mengikuti pola organisasi ruang cluster
- Ruang-ruang diorganisir terhadap tepat masuk ke dalam bangunan atau disepanjang alur gerak yang melaluinya.
- Arah orientasi bangunan secara keseluruhan disesuaikan dengan jalan Yos Sudarso yaitu menghadap ke utara.

#### 5.2.4. Konsep Dasar Citra atau Penampilan Bangunan Ruang Pameran

- Skala heroic atau sacral pada ruang pameran ditampilkan pada penggunaan atap Rumah Betang dengan perbandingan antara kepala dan badan untuk memberikan kesan suasana monumental. Dari berbagai literatur, didapatkan satu unsur pemberi skala kekerabatan dan skala visual.

1. Skala kekerabatan, menciptakan suasana yang nyaman dan akrab.



Gambar 5.6. Skala Akrab

(Sumber : Penulis)

2. Sedangkan skala visual merujuk pada perbandingan ukuran suatu unsur, yang menunjukkan ukuran relatif terhadap ukuran lain yang sudah diketahui atau diasumsikan. Misalnya, tangga sebagai pembanding skala terhadap proporsi keseluruhan.

- Posisi/letak ruang pameran sebagai pusat orientasi yaitu berada pada bagian paling depan dan dikelilingi oleh massa bangunan pendukung.
- Konsentrasi dan stabilitas pada bangunan difokuskan pada area sekitar ruang pameran yang membentuk pola asimetris.
- Penggunaan bahan-bahan dengan warna terang pada dinding ruang pameran untuk memberi kesan luas dan warna gelap pada penonjolan kolom pertemuan dinding serta material dengan tekstur yang berbeda sebagai penegas bentuk pada ruang pameran sehingga mampu mendukung citra tradisional yang ingin ditampilkan.
- Bangunan ruang pameran satu lantai dengan tinggi keseluruhan kurang lebih 12m dan luasan sekitar 1560m<sup>2</sup> menampilkan karakter atap Rumah Betang yang mencerminkan corak tradisional.

### 5.2.5. Penataan Ruang Dalam

Penataan ruang dalam ini meliputi :

#### 1. Bentuk ruang

- Bentuk dasar persegi panjang dijadikan alternative terpilih pada bentuk ruang pameran sebab ditinjau dari aspek fleksibilitas dan penataan akustik ruang sangat mendukung.
- Dimungkinkan adanya penggabungan/kombinasi dari bentuk ruang lainnya.

#### 2. Equipment ruang

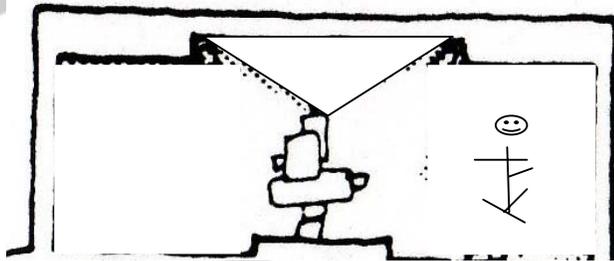
- Desain dan layout ruang pameran tergantung pada jenis kegiatan yang diwadahi dan disesuaikan dengan perencanaan sirkulasinya..
- Untuk kegiatan pameran pada dinding menggunakan ornamen-ornamen suku Dayak yang mendukung citra tradisional yang ingin ditampilkan.
- Langit-langit ruang pameran dapat memberikan kesan luas dengan pengolahan ketinggian serta penggunaan warna yang muda dan garis-garis vertikal pada dinding.
- Penataan elemen-elemen pada cahaya serta pengkondisian udara pada langit-langit disesuaikan dengan persyaratan standar akustik ruang.

### 3. Kapasitas Ruang

- Kapasitas ruang auditorium diprediksikan mampu menampung kurang lebih 150 pengunjung dalam kegiatan pementasan atau pertunjukan dan kegiatan pameran.
- Kegiatan seminar dan diskusi diperkirakan memiliki daya tampung 150 orang dengan layout ruang yang memenuhi standar kenyamanan dan keamanan juga mendukung dalam standar akustik ruang.

#### 5.2.5.1. Penataan Ruang Luar

- Pemanfaatan area parkir di sekitar ruang pameran dalam mendukung eksistensi ruang pameran dalam mewadahi keanekaragaman kegiatan kesenian dan kebudayaan.
- Penempatan materi pameran yang memanfaatkan cahaya pada siang hari sehingga mendukung dalam display materi pameran.



Gambar 5.7. Penerangan Pada Patung

( Sumber : Penulis )

- Untuk mendukung penampilan Taman Budaya Kalimantan Tengah sebagai bangunan dengan citra tradisional modern, pengolahan lansekap dilakukan dengan penataan miniatur dari taman-taman tradisional Kalimantan Tengah. Selain sebagai pemberi citra tradisional modern pada bangunan, taman-taman tradisional ini juga berfungsi sebagai jalur sirkulasi, pembentuk iklim mikro, pemberi nilai estetis sebagai pembalut bentuk dan memberikan kesan alami pada lingkungan bangunan.
- Juga tersedia tempat untuk pementasan outdoor, dapat digunakan sebagai sanggar tari dan sanggar musik.



Gambar 5.8. Pertunjukan Outdoor

( Sumber : Penulis)

#### 5.2.5.2. Sirkulasi Ruang Dalam

- Perletakan ruang sirkulasi pada ruang pameran dengan memperhatikan arah pandang penonton yang baik yaitu disepanjang sumbu longitudinal dari panggung.

- Pada ruang pameran diberi bukaan – bukaan jendela dan pintu yang lebih banyak agar mendapat sirkulasi yang baik dan memberi kesan yang luas.
- Lebar ruang sirkulasi minimal cukup dilalui oleh 3 orang yang berjalan berderet, untuk menjaga keamanan, terutama dalam keadaan darurat.
- Jumlah pintu masuk ke ruang auditorium harus dapat menampung atau mewartahi sirkulasi penonton pada masuk.

#### **5.2.5.3. Sirkulasi Ruang luar**

- Pencapaian ke arah bangunan Taman Budaya bagi manusia diarahkan langsung melalui jalan yang segaris dengan sumbu bangunan.
- Dengan pencapaian yang tersamar dengan mempertinggi efek perspektif pada fasade depan dan bentuk bangunan pada taman hal ini ruang pameran sebagai point of interest.
- Untuk pencapaian kearah bangunan pendukung dilakukan dengan perpanjangan jalan yang segaris dengan sumbu bangunan utama.

- Pencapaian kearah bangunan bagi kendaraan dilakukan dengan jalan berputar dimulai dari arah pintu masuk dari bangunan Taman Budaya menerus ke arah pintu keluar khusus kendaraan yang diletakkan pada bagian samping area bangunan Taman Budaya yang berupa side and trance.
- Untuk mendukung visual pada arah berputar bagi kendaraan dilakukan dengan mempertegas bentuk 3 dimensi bangunan pendukung disepanjang alur sirkulasi.

#### 5.5.2.4 Konsep Utilitas

Tabel 5.3. Konsep utilitas

No.	Perlengkapan bangunan	Konsep
1.	Jaringan air bersih	Sumber dari sumur dan PDAM yang disalurkan pada tiap-tiap bak penampung air.
2.	Jaringan air kotor	Pembuangan limbah cair langsung ke riol kota.
3.	Jaringan pengkondisian udara	Penggunaan AC sentral pada ruangan yang menggunakan penghawaan buatan.
4.	Jaringan <i>fire protection</i>	Sistem keamanan menggunakan sistem semi otomatis, yang melibatkan peralatan represif pada kebakaran dan controlling dari pihak pengelola

